

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS DIGITAL PADA SEKOLAH PENGGERAK DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Iwan Setyawan^{1*}, Widya Kusumaningsih², Nurkolis³

^{1,2,3} Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Email: yudickana3@gmail.com*

Article History	Received 2025-07-17	Accepted 2025-07-30	Published 2025-08-04
-----------------	------------------------	------------------------	-------------------------

Abstrak

Tujuan penelitian 1) mengetahui perencanaan digitalisasi kinerja sumber daya guru yang memengaruhi efektivitas perencanaan dan pencapaian tujuan pendidikan, 2) mengetahui digitalisasi pengembangan profesional sumber daya guru, 3) mengetahui evaluasi digitalisasi dalam penilaian kinerja sumber daya guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Dema pada bulan Mei - Juli 2025. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan digitalisasi kinerja sumber daya guru memengaruhi efektivitas perencanaan dan pencapaian tujuan pendidikan meliputi a) analisis kebutuhan sekolah; b) Pembentukan tim; c) Perencanaan anggaran; d) Perencanaan sumberdaya manusia; e). perencanaan anggaran; f). perencanaan RKJM, RKT, RKAS. (2) pelaksanaan digitalisasi diantaranya a) Kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis digital; b) penggunaan media digital seperti aplikasi WhatsApp, jaringan wifi dan proyektor serta laptop. c) pemanfaatan digital untuk tugas siswa dengan mengembangkan materi dan menjawab soal-soal dari guru yang diselesaikan secara mandiri. (3) evaluasi dan pengawasan digitalisasi dalam penilaian kinerja sumber daya guru diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. Selain itu pengawasan 1) standar penilaian; 2) asesmen; 3) hasil penilaian berupa rapot proyek; 4) tindak lanjut dari kegiatan project.

Kata kunci: sekolah berbasis digital; sekolah penggerak; mutu pendidikan

Abstract

The objectives of this study are: 1) to determine the digitalization planning of teacher resource performance that affects the effectiveness of planning and achieving educational goals, 2) to determine the digitalization of professional development of teacher resources, 3) to determine the evaluation of digitalization in assessing teacher resource performance. This study uses a descriptive qualitative approach. The study took place at Prampelan 1 Public Elementary School, Sayung District, Dema Regency, from May to July 2025. Data collection used observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis included data collection, data



condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show (1) digitalization planning of teacher resource performance influences the effectiveness of planning and achieving educational goals including a) school needs analysis; b) Team formation; c) Budget planning; d) Human resource planning; e). budget planning; f). RKJM, RKT, RKAS planning. (2) implementation of digitalization including a) Learning activities in class from grades 1 to 6 using digital-based learning media; b) the use of digital media in learning using WhatsApp applications, wifi networks and projectors and laptops. c) digital utilization for student assignments by developing materials and answering questions from teachers which are completed independently. (3) Evaluation and supervision of digitalization in assessing the performance of teacher resources include internal supervision carried out by the principal and supervisor, then external supervision carried out by the school committee, seen from the technical supervision carried out with two approaches, namely direct supervision of a technical nature and indirect supervision in the form of reports. In addition, supervision of 1) assessment standards; 2) assessment; 3) assessment results in the form of project reports; 4) follow-up of project activities.

Keyword: *digital-based schools; driving schools; quality of education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai pondasi utama dalam membentuk generasi unggul dan berdaya saing, menempatkan peran sekolah sebagai elemen krusial dalam penyediaan pendidikan berkualitas. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah menjadi tidak terhindarkan dari pemanfaatan teknologi digital. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui pengelolaan sekolah berbasis digital. Penelitian ini secara khusus memfokuskan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sekolah berbasis digital, di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Pemilihan Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 sebagai objek penelitian didasarkan pada statusnya sebagai Sekolah Penggerak yang diharapkan dapat menjadi contoh dalam mengadopsi inovasi pendidikan. Penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk mengungkap dampak dan tantangan yang mungkin timbul selama proses implementasi pengelolaan sekolah berbasis digital. Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 masih menghadapi berbagai masalah yang memengaruhi mutu pendidikan. Masalah-masalah ini meliputi kurangnya keterampilan digital di kalangan guru, ketidakmerataan dalam penerapan teknologi digital di berbagai aspek manajemen sekolah, tantangan dalam evaluasi dan penilaian kinerja guru.

Pendidikan di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama di tingkat sekolah dasar. Beberapa permasalahan yang relevan terkait mutu pendidikan di sekolah dasar melibatkan pengelolaan sekolah dan digitalisasi dalam manajemen sumber daya guru. Berikut adalah beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan: 1) Kualitas Pengajaran dan Tenaga Pendidik: Meskipun partisipasi murid di tingkat sekolah dasar sudah baik, kualitas pengajaran dan kompetensi tenaga pendidik menjadi permasalahan utama. Kepala Sekolah perlu memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi yang memadai dan mampu memberikan pembelajaran yang efektif. 2) Manajemen Sekolah dan

Kebijakan Pendidikan: Manajemen sekolah yang efektif menjadi tantangan. Pengelolaan sumber daya manusia, alokasi anggaran, dan kebijakan pendidikan harus diperhatikan. Kebijakan pendidikan di daerah-daerah juga perlu difokuskan pada peningkatan kualitas dan capaian belajar siswa, bukan hanya aspek gaji guru. 3) Penilaian Kinerja Guru: Efektivitas pengelolaan sekolah memerlukan penilaian kinerja. Kepala Sekolah harus memastikan proses penilaian berjalan sesuai standar. Digitalisasi sekolah dapat membantu mengoptimalkan penilaian kinerja guru dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan.

Penilaian kinerja (performance appraisal) adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dalam sebuah perusahaan untuk mengevaluasi dan mengomunikasikan bagaimana karyawan melakukan pekerjaan dengan cara membandingkan hasil pekerjaannya dengan seperangkat standar yang telah dibuat dalam suatu periode tertentu. Penilaian kinerja bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana karyawan telah mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada karyawan tersebut. Penilaian kinerja juga digunakan untuk memberitahukan pada karyawan sejauh mana kinerja mereka dan imbalan yang akan mereka dapatkan. Selain itu, penilaian kinerja bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang akan mengembangkan karyawan dan juga keefektifan organisasi. Dengan demikian, penilaian kinerja merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melaporkan prestasi kerja dan kemampuan dalam suatu periode waktu yang lebih menyeluruh, yang dapat digunakan untuk membentuk dasar pertimbangan suatu tindakan (Pratiwi, 2024: 56).

Pendidikan di era digital memerlukan transformasi dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah digitalisasi dalam manajemen sumber daya guru. Fokus pada pengelolaan sekolah berbasis digital pada Sekolah Penggerak menjadi penting untuk mencapai tujuan ini.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui mengenai Pengelolaan Sekolah Berbasis Digital di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Selanjutnya juga bisa mengetahui kinerja dari sumber daya guru di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Tidak kalah pentingnya juga mengetahui sejauh mana implementasi pengelolaan kinerja dari sumber daya guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Perencanaan kinerja sumber daya guru harus mempertimbangkan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Kepala Sekolah perlu menyusun rencana kegiatan sekolah yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. "Tanpa adanya pengelolaan sekolah yang baik, kualitas sekolah akan menurun dan berimbas pada kualitas pendidikan. Menurut Sujanto (2021). Pengembangan sumber daya guru, Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan, pengembangan karier, dan penguatan karakter guru harus menjadi fokus utama. Dalam buku "Rencana Pengembangan Sekolah di Era Milenial" menekankan pentingnya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah (Suprapti, 2023).

Penilaian kinerja guru, efektivitas pengelolaan sekolah memerlukan penilaian kinerja yang akurat. Kepala Sekolah harus memastikan bahwa proses penilaian berjalan sesuai standar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Digitalisasi sekolah menjadi kunci untuk mengoptimalkan penilaian kinerja guru dan memastikan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Memperhatikan aspek-aspek di atas, pengelolaan sekolah berbasis digital pada Sekolah Penggerak dapat membawa perubahan positif dalam mutu pendidikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Latar belakang masalah yang memotivasi penelitian ini. Dengan kerangka pemahaman ini, penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan melakukan penelitian yang berjudul: “Pengelolaan Sekolah Berbasis Digital pada Sekolah Penggerak dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak pada bulan Mei - Juli 2025. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian ini dilakukan 1) Tahap konseptual, antara lain: merumuskan dan membatasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis jika diperlukan. Pada tahap ini termasuk juga berpikir, membaca, membuat konsep, revisi konsep, teoritisasi, bertukar pendapat, konsultasi kepada pembimbing, penelusuran pustaka, 2) Perancangan dan perencanaan, antara lain: memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi sumber data dan nara sumber penelitian, menentukan metode penelitian, 3) Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian. Instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dirancang agar sesuai dengan apa yang diteliti, 4) Fase *empirik*, yaitu pengumpulan dan penyiapan data untuk dianalisis, 5) Fase *analitik*, yaitu pengolahan dan penganalisisan data hasil penelitian untuk memperoleh simpulan, 6) Fase *diseminasi*, yaitu penyusunan laporan penelitian agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti, dan diketahui oleh masyarakat luas. Analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan digitalisasi kinerja sumber daya guru memengaruhi efektivitas perencanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Temuan penelitian bahwa perencanaan digitalisasi kinerja sumber daya guru memengaruhi efektivitas perencanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang pertama yaitu analisis kebutuhan sekolah. Analisis kebutuhan sekolah sangat penting karena membantu

dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan program pendukung yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan sekolah serta penting dalam pengelolaan sekolah berbasis digital. Dengan memahami kebutuhan ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung perkembangan siswa, dan mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu perencanaan pengelolaan sekolah berbasis digital di SD negeri prampelan 1 adalah analisis kebutuhan sekolah analisis kebutuhan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui apa saja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis digital titik analisis kebutuhan ini dibuat berdasarkan musyawarah dan diskusi dengan melibatkan semua staf holder sekolah serta komponen intern dan ekstern seperti komite sekolah maupun Tim ahli khusus di bidang digitalisasi pendidikan delegasi dari dinas pendidikan kabupaten Demak

Kedua yaitu pembentukan tim pelaksana. Semua teknik pelaksanaan adalah oleh tim sehingga dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator untuk mengoptimalkan pelayanan digital dan pembelajaran menggunakan teknologi. Adanya tim khusus dalam program digitalisasi kinerja sumber daya guru dikhususkan pada guru-guru yang memang memiliki kecakapan di bidang IT. Selain itu pembentukan tim khusus ini juga diharapkan dapat terfokus pada kualitas mutu sekolah pada aspek digitalisasi. Berdasarkan temuan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu perencanaan digitalisasi sekolah di SD negeri prampelan 1 kecamatan sayung adalah pembentukan tim khusus. Tim khusus terdiri dari pihak intern yaitu guru-guru yang memiliki kecakapan teknologi serta dari pihak ekstern yaitu komite sekolah dan dinas pendidikan kabupaten Demak. Tim khusus ini adalah orang-orang yang cakap pada bidang IT sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik adapun sk-nya ditandatangani oleh kepala sekolah dan disahkan oleh pengawas Dabin 2 Sayung.

Ketiga yaitu perencanaan penguatan sumberdaya manusia. Suatu sekolah akan mampu mencapai visi, misi, dan tujuannya apabila seluruh komponen sekolah dapat menjalankan peranan masing-masing dengan baik terutama dalam hal ini adalah program gerakan sekolah berbasis digital di SD Negeri Prampelan 1. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan perencanaan sekolah berbasis digital yang ketiga adalah penguatan sumber daya manusia melalui kegiatan workshop atau pelatihan. Program ini merupakan bagian fokus pengembangan SDM, agar merubah tatanan ruang kelas menjadi lebih berkarakter dan suportif, sehingga mendorong potensi dan keunikan yang dimiliki setiap peserta didik. Harapan dengan adanya program ini akan mendorong guru mengembangkan pola pembelajaran yang dapat memperdayakan teknologi

Keempat yaitu perencanaan anggaran. Perencanaan anggaran adalah proses menyusun rencana keuangan, termasuk pendapatan dan pembiayaan, serta mengalokasikan dana sesuai dengan tujuan dan fungsi yang ingin dicapai. Proses ini melibatkan perkiraan pendapatan dan pengeluaran, penetapan target keuangan, dan pemantauan kinerja secara berkala. Proses perencanaan anggaran di SD Negeri Prampelan 1 melibatkan beberapa tahapan, seperti menentukan pedoman anggaran, mempersiapkan anggaran, menentukan anggaran, dan melaksanakan anggaran. Hasil analisa dokumen diketahui bahwa anggaran

yang ada dalam RAPBS di SD prampelan 1 banyak dialokasikan untuk pembelian perangkat pembelajaran berbasis IT seperti proyektor seperti komputer laptop kemudian juga ada perawatan jaringan wi-fi sehingga pembelajaran bisa didukung dengan kemampuan teknologi

Kelima yaitu Perencanaan RKJM, RKT, RKAS. Dari beberapa hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan digitalisasi kinerja sumber daya guru di SD Negeri Prampelan 1 adalah penyusunan RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan memprioritaskan kecakapan teknologi bagi seluruh warga sekolah.

Pelaksanaan digitalisasi di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Pelaksanaan digitalisasi di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak berdasarkan hasil penelitian diantaranya yang pertama yaitu kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik karena teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran menggunakan media proyektor juga membantu guru dalam menerangkan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Proyektor juga menjadi sarana siswa dalam mempresentasikan hasil kerja individu maupun kelompok di depan kelas melalui penayangan pada LCD. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan didukung dengan temuan dokumen dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu bentuk pelaksanaan digitalisasi di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah kegiatan pembelajaran di kelas Dengan memanfaatkan media teknologi informasi yang tersambung dengan jaringan internet. Pembelajaran tidak hanya menggunakan fasilitas whiteboard tetapi juga siswa mampu mengembangkan materi berbasis IT selain itu juga tugas-tugas yang diberikan di rumah semuanya diberikan dalam bentuk aplikasi WhatsApp dan siswa diminta untuk memperjelas pemahaman materi melalui video yang hadir di YouTube sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara mandiri tanpa harus didampingi oleh guru di rumah

Kedua yaitu penggunaan dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan sekolah sudah menyiapkan semua fasilitas seperti ruang komputer atau laboratorium komputer. Sekolah menyediakan dua laboratorium komputer yang masing-masing terdiri dari tiga puluh komputer. Komputer yang berada di laboratorium sudah dilengkapi dengan akses ke jaringan internet. Bagi siswa yang tidak dapat menggunakan komputer di laboratorium, sekolah telah menyediakan fasilitas hotspot. Akses internet dapat dilakukan siswa dengan menggunakan laptop ataupun handphone yang di koneksikan dengan hotspot sekolah. Jangkauan dari hotspot sekolah juga sudah cukup luas, mulai dari area ruang kelas, kantor guru, dan di beberapa sudut sekolah terdapat hotspot. Namun demikian, semakin bertambahnya pengguna fasilitas internet dari sekolah maka terkadang ditemukan gangguan koneksi. Maka dari itu, sekolah selalu berupaya untuk menambah daya dari hotspot tersebut. Sekolah telah berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan fasilitas belajar siswa. Fasilitas teknologi informasi juga telah

disediakan oleh pihak sekolah dengan baik, walaupun ada beberapa fasilitas yang perlu adanya penambahan jumlah. Sekolah selalu berupaya untuk menambah pengadaan fasilitas teknologi informasi seperti penambahan proyektor dan hotspot. Penambahan fasilitas dilakukan bertahap setiap tahun dengan mempertimbangkan anggaran. Sekolah berupaya untuk dapat memenuhi fasilitas proyektor di setiap kelas. Sementara itu, seiring dengan semakin banyaknya pengguna hotspot sekolah, maka akan diadakan penambahan hotspot sekolah.

Ketiga yaitu pemanfaatan digital untuk tugas siswa. Teknologi informasi memberikan akses mudah ke beragam sumber informasi, seperti buku digital, situs web pendidikan, dan video pembelajaran. Hal ini membantu siswa dalam memperluas pengetahuan mereka di luar ruang kelas. Siswa cenderung lebih antusias dalam belajar saat teknologi digunakan dengan baik. Aplikasi pendidikan interaktif, permainan pembelajaran, dan video pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan bantuan perangkat teknologi, siswa dapat mempelajari banyak hal secara mandiri. Mereka dapat mengakses materi pelajaran dan latihan kapan saja dan di mana saja. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu pelaksanaan digitalisasi di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak salah satunya adalah pemanfaatan digital untuk tugas siswa. Pemanfaatan ini dimaksudkan untuk memaksimalkan penggunaan jaringan internet dan media teknologi yang sudah ada di sekolah selain itu pemanfaatan digital pada tugas-tugas siswa juga untuk melatih kemandirian siswa di dalam cakap menggunakan teknologi informasi di rumah sehingga kedepannya siswa tidak hanya sekedar memahami materi tapi mampu secara mandiri bijaksana meningkatkan keterampilan teknologinya.

Pengawasan dan Evaluasi digitalisasi dalam penilaian kinerja sumber daya guru di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Fungsi pengawasan dan evaluasi meliputi penentuan standar program, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan dan evaluasi sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur, sebagaimana hasil wawancara bersama dengan beberapa informan terkait dengan pengawasan Pengelolaan sekolah berbasis digital pada sekolah penggerak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Guna menjamin dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya bagaimana kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi dalam sehari-hari di kelas, Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi menjadi sangat penting karena untuk mengontrol, menilai dan mengevaluasi jalannya proses pendidikan menjadi tugas kepala sekolah dan wewenang pengawas. Dengan demikian pembinaan dan pengawasan dapat dilakukan untuk menjadikan sekolah lebih maju dan bermutu.

Evaluasi dan pengawasan dalam pengelolaan sekolah berbasis digital di SD Negeri Prampelan 1 Sayung Demak melibatkan banyak pihak internal dan eksternal, evaluasi biasanya dilakukan setelah selesai sebuah kegiatan, namun evaluasi kegiatan juga bisa

dilakukan persemester ataupun pertahun tergantung kegiatan tersebut. Adapun prinsip pengawasan pengelolaan sekolah berbasis digital di SD Negeri Prampelan 1 Sayung Demak adalah 1) Pengawasan harus bersifat menyeluruh. Pengawasan harus meliputi seluruh aspek program: personel, pelaksanaan program, material, hambatan, dan lain-lain, 2) Pengawasan dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam program. Pengawasan bukan hanya dilakukan oleh pimpinan atau petugas yang ditunjuk tetapi semua petugas pelaksanaan program yang mempunyai tanggungjawab melaksanakan pengawasan, 3) Pengawasan harus bersifat diagnostic. Pengawasan tidak bertujuan untuk mencari kesalahan-kesalahan personel, tetapi untuk menemukan kelemahan-kelemahan atau penyimpangan-penyimpangan program yang dapat menghambat tercapainya tujuan. Dari penemuan ini kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

Tugas manajer atau pimpinan yang berhubungan secara langsung dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru khususnya dalam menangani aktifitas kesiswaan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Biasanya dalam pengawasan ditemukan situasi positif yang memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik dan situasi negatif yang menghambat tercapainya tujuan. Oleh karena itu, bimbingan atau nasihat dari pihak pimpinan kepada bawahannya. Untuk lebih meningkatkan hasil sangat diperlukan, dan untuk menghilangkan semua hambatan dalam mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan ada dua yaitu monitoring dan evaluasi. Kegiatan pemantauan merupakan aktifitas dari seorang pimpinan untuk mengamati, membina, membimbing dan mengarahkan apakah kegiatan kesiswaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler menemukan hambatan atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan diperkuat dengan observasi serta data pendukung dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan sekolah berbasis digital pada sekolah penggerak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa kekuatan dan kelemahan dari pengawasan yang dilakukan dalam program ini. Kekuatan dimana komite sekolah ikut melakukan pengawasan dari secara eksternal sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan jabatan, kesalahan dalam pelaksanaan program akan tetapi terdapat kelemahannya yaitu pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh internal sekolah kurang terkoordinir dengan baik dan dengan mekanisme yang ada. Pengawasan dilakukan secara tidak terjadwal dan secara administrasi kurang lengkap sehingga hasil pengawasan yang dilakukan dari internal sekolah kurang dapat ditemukan dokumen pelaporannya jika pihak pihak ingin mendapatkan sebagai bentuk laporan tidak langsung eksternal sekolah.

Pembahasan

Perencanaan digitalisasi kinerja sumber daya guru memengaruhi efektivitas perencanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Temuan penelitian bahwa perencanaan digitalisasi kinerja sumber daya guru memengaruhi efektivitas perencanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak diantaranya meliputi 1) Analisis kebutuhan sekolah; 2) Pembentukan tim; 3) Perencanaan anggaran; 4) Perencanaan sumberdaya manusia; 5). Perencanaan anggaran; 6). Perencanaan RKJM, RKT, RKAS. Perencanaan di SD Negeri Prampelan 1 Sayung Demak pada program digitalisasi sekolah melibatkan semua unsur mulai dari guru komite sekolah orang tua maupun guru mata pelajaran sehingga perencanaan tersusun sesuai dengan kebutuhan dan hasil evaluasi tahun sebelumnya.

Perencanaan Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dibuat berdasarkan kebutuhan dan analisis yang dilakukan oleh tim khusus kemudian dibawa ke ranah musyawarah baik kepada ingkaran sekolah maupun ekstern sekolah yang diwakili oleh komite dan orang tua perencanaan ini salah satunya adalah menyusun anggaran sumber daya manusia analisis kebutuhan perencanaan jangka panjang sehingga kedepannya perencanaan digital bisa benar-benar menjadi dasar kebijakan pelaksanaan digitalisasi kinerja sumber daya guru maupun mutu sekolah

Hasil penelitian ini didukung oleh Denizulaiha (2018). Peran guru dalam pembelajaran di era teknologi digital. Penelitian ini memuat aspek mengenai perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi secara umum bertujuan agar peserta didik memahami alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum, termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*), artinya peserta didik sekolah dasar mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, selain membantu peserta didik dalam belajar juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi guru sekolah dasar terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sudarman (2020: 84) bahwa perencanaan sangat penting karena membantu mengarahkan organisasi, mengurangi ketidakpastian, mengoptimalkan sumber daya, memfasilitasi pengambilan keputusan, dan mengukur kinerja. Perencanaan juga merupakan landasan bagi fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan menjadi faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya suatu program. Hal ini selaras dengan teori Hamdan (2019: 44) bahwa keberhasilan suatu

program di bidang pendidikan ditentukan oleh bagaimana kualitas perencanaan dibuat dengan mengacu pada evaluasi dan aspirasi semua pihak

Perencanaan kinerja yang efektif merupakan langkah awal dalam memastikan pengembangan sumber daya guru yang optimal. Melalui aplikasi seperti e-kinerja BKN dan Sakti BKPP Kabupaten Demak, sekolah dapat merancang dan memonitor rencana kinerja guru dan tenaga kependidikan secara sistematis. Menurut Nugroho (2019: 68), digitalisasi membantu dalam merencanakan dan mengelola kinerja dengan lebih efisien, sehingga memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih baik dan pengembangan program pelatihan yang lebih tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnomo dan Iskandar (2018) yang menyebutkan bahwa penggunaan sistem digital dalam perencanaan kinerja meningkatkan ketepatan dan efektivitas dalam manajemen sumber daya guru

Hasil penelitian ini secara substansi mengandung makna bahwa berhasil tidaknya sebuah program ditentukan kepada tahap perencanaan titik siapa yang merencanakan kapan direncanakan di mana direncanakan dan melibatkan seberapa banyak aspirasi-aspirasi yang masuk dan kedalaman evaluasi sebagai dasar penyusunan perencanaan titik perencanaan digitalisasi di SD negeri prampelan 1 Sayung Demak tentu membutuhkan perencanaan yang lebih tepat dan lebih bijaksana sehingga dapat menampung aspirasi semuanya.

Pelaksanaan Digitalisasi pengembangan profesional sumber daya guru di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Temuan penelitian bahwa pelaksanaan digitalisasi di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak berdasarkan hasil penelitian diantaranya 1) Kegiatan pembelajaran di kelas baik itu kelas 1 sampai kelas 6 di SD Negeri Prampelan 1 Sayung Demak menggunakan media pembelajaran berbasis digital seperti proyektor seperti laptop seperti iPad dan smartphone karena kebetulan sekolah sudah memiliki perangkat pembelajaran media pembelajaran berbasis digital bahkan memiliki ruang khusus untuk lab komputer. Pelaksanaan pembelajaran di desain dengan gabungan antara pembelajaran oleh guru yang dibantu oleh kemajuan teknologi informasi hal ini dalam rangka implementasi kurikulum merdeka, 2) Penggunaan media digital SD Negeri Prampelan 1 Sayung Demak dalam pembelajaran sebagaimana implementasi sehari-hari adalah guru menggunakan aplikasi WhatsApp untuk mengirim materi kemudian nanti anak akan belajar di rumah menggunakan Smartphone yang diambil materi dari grup tersebut kemudian penggunaan media digital ini juga guru melakukan praktek-praktek pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dibantu dengan jaringan wi-fi, 3) Pemanfaatan digital untuk tugas siswa yang dimaksud adalah bagaimana siswa mengembangkan materi bagaimana siswa menjawab soal-soal dari guru yang diselesaikan secara mandiri berdasarkan penggalian informasi dari Google mengembangkan materi sendiri dari internet sehingga siswa bisa belajar mandiri dengan memanfaatkan digital dan jaringan internet yang ada di sekolah maupun di rumah.

Dari tiga aspek tersebut dilakukan pada semua kelas dan semua guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Prampelan 1 Sayung

Demak memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses yang tidak terpisahkan. Hasil penelitian ini didukung oleh Ius Rusnati (2021) dengan judul Sistem Digitalisasi Pengelolaan Sekolah (Studi tentang Pengembangan dan Penerapan Sistem Digitalisasi Tata Kelola SD, SMP dan SMA El Fitra di Kota Bandung). Penelitian ini memuat aspek mengenai: a) pengembangan sistem diawali dengan perumusan landasan filosofis sistem digitalisasi tata kelola sekolah yaitu pengelolaan sekolah pada hakikatnya membangun peserta didik agar bisa berkembang secara matang untuk menghadapi kehidupannya di masa depan; b) pengembangan sistem dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas manajemen sekolah; c) manfaat yang diperoleh adalah memberikan kemudahan pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pengendalian dan pengawasan, serta evaluasi; d) mengenai rancang bangun sistem digitalisasi sekolah telah dihasilkan struktur sistem pada 5 unsur yaitu kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan evaluasi. Setelah desain sistem dibuat peneliti mencari aplikasi yang terpercaya (*credible*) dan sesuai dengan desain yang sudah dibuat

Pengembangan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak didukung oleh berbagai platform digital yang menyediakan pelatihan dan sumber belajar bagi guru. Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan *E-Learning System for ASN* (ELSA) BKPP Kabupaten Demak, misalnya, menyediakan akses ke modul pembelajaran dan pelatihan online yang relevan dengan kebutuhan profesional mereka. Menurut sebuah studi yang diterbitkan oleh World Bank (2020), pelatihan berbasis teknologi digital membantu meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Santosa (2021) juga menekankan bahwa pelatihan berbasis teknologi memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik, mendukung peningkatan kualitas pendidikan

Hasil penelitian ini selaras dengan Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud mengeluarkan Keputusan Menteri Nomor 371/M/2021 yaitu diktum kesatu menyatakan bahwa telah Menetapkan Program Sekolah Penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan profil pelajar pancasila. Dalam Diktum Kedua menyatakan bahwa Program Sekolah Penggerak sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu diselenggarakan pada: a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) usia 5 (lima) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun; b. Sekolah Dasar (SD); c. Sekolah Menengah Pertama (SMP); d. Sekolah Menengah Atas (SMA); e. Sekolah Luar Biasa (SLB). Lebih lanjut dalam Diktum Ketiga dijelaskan bahwa Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua dilaksanakan melalui: a. Sosialisasi Program Sekolah Penggerak; b. Penetapan provinsi/kecamatan/kota sebagai penyelenggara Program Sekolah Penggerak; c. Penetapan satuan pendidikan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak; d. Pelaksanaan kegiatan Program Sekolah Penggerak pada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota; e. Pelaksanaan kegiatan Program Sekolah Penggerak pada satuan pendidikan; f. Evaluasi penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak; g. sanksi

Hasil penelitian ini selaras dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat (Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Secara umum, program ini bertujuan mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, teta juga untuk memicu terciptanya ekosistem pendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan dapat terjadi secara luas dan terlembaga

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Santoso (2023: 56) dimensi digitalisasi pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) E-learning. Platform yang memudahkan siswa untuk mendapatkan akses terhadap berbagai materi sesuai mata pelajaran. Pada e-learning juga biasanya sudah tersedia soal latihan bahkan soal ujian yang bisa langsung dikerjakan para siswa. Setelah mengerjakan soal tersebut biasanya para siswa juga bisa langsung mengetahui skor ujiannya. (2) Perpustakaan Digital. Sudah banyak sekolah di Indonesia yang menerapkan Perpustakaan Digital. Adanya digital library tersebut memudahkan para siswa yang ingin meminjam buku tanpa perlu repot-repot mengurus administrasi. (3) Layanan *Multimedia Conference*. Dalam melaksanakan PJJ, conference call merupakan solusi sehingga siswa tetap memperoleh dukungan dari guru. Pemanfaatan *conference call* tersebut memang sangat bermanfaat karena para siswa bukan hanya mendapatkan materi melainkan bisa langsung berinteraksi dengan guru

Evaluasi digitalisasi dalam penilaian kinerja sumber daya guru di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Evaluasi dan pengawasan digitalisasi dalam penilaian kinerja sumber daya guru di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. Selain itu pengawasan 1) standar penilaian; 2) asesmen; 3) hasil penilaian berupa rapot proyek; 4) tindak lanjut dari kegiatan project.

Pengawasan sudah berjalan dengan baik karena semua pihak yang memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan melaksanakan tugas pengawasannya, dalam pelaksanaan tersebut pengawas tidak mencari kesalahan tapi membantu kekurangan

kekurangan dalam pelaksanaan sehingga menjadi lebih baik lagi. Dalam pengawasan itu juga semua elemen saling membantu bukan menyalahkan dalam prosesnya

Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa kekuatan dan kelemahan dari pengawasan yang dilakukan dalam program ini. Kekuatan dimana komite sekolah ikut melakukan pengawasan dari secara eksternal sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan jabatan, kesalahan dalam pelaksanaan program akan tetapi terdapat kelemahannya yaitu pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh internal sekolah kurang terkoordinir dengan baik dan dengan mekanisme yang ada. Pengawasan dilakukan secara tidak terjadwal dan secara administrasi kurang lengkap sehingga hasil pengawasan yang dilakukan dari internal sekolah kurang dapat ditemukan dokumen pelaporannya jika pihak pihak ingin mendapatkan sebagai bentuk laporan tidak langsung eksternal sekolah

Evaluasi program memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam pengambilan keputusan, perbaikan program, dan akuntabilitas. Evaluasi membantu menentukan keberhasilan program, mengidentifikasi area perbaikan, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program di masa depan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sarlin Pattilima (2021) judul “Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan”. Penelitian ini memuat aspek mengenai Program Sekolah Penggerak yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, sekolah penggerak merupakan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan sumber daya guru yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Dielfi Mariana (2021) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, yang memuat aspek mengenai: a) penunjukan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mampu memberikan warna baru dalam dunia pendidikan serta mengeluarkan kebijakan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai sangat kurang dibanding negara lain yang sudah maju pesat. Apresiasi Nadiem dalam Program Sekolah Penggerak adalah dalam rangka melakukan perubahan di sekolah dan mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan kepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebinekaan global; b) Kepala Sekolah Program Sekolah Penggerak mampu menggerakkan operasional serta menjadi fasilitator guru-guru di sekolah.

Evaluasi kinerja merupakan komponen penting dalam siklus pengembangan SDM. Melalui aplikasi seperti MOOC SIMAPAN BPSDMD Jateng dan e-kinerja BKN, sekolah dapat melakukan evaluasi kinerja secara objektif dan berkelanjutan. Evaluasi berbasis digital memungkinkan penilaian yang lebih transparan dan akurat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan tenaga kependidikan. Menurut laporan dari McKinsey & Company (2021), penggunaan teknologi digital dalam evaluasi kinerja

membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi proses penilaian, serta mendukung perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya guru. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan (2021) yang menunjukkan bahwa evaluasi berbasis digital memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif dan objektif

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa evaluasi dan pengawasan program digitalisasi sekolah di SD negeri prampelan 1 kecamatan sayung sudah dilaksanakan secara benar tahapan demi tahapan serta melibatkan unsur ekstern sekolah baik itu komite maupun masyarakat sehingga ada keterbukaan program sebagai bagian dari implementasi prinsip transparansi sekolah

D. SIMPULAN

Perencanaan digitalisasi kinerja sumber daya guru memengaruhi efektivitas perencanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak diantaranya meliputi 1) Analisis kebutuhan sekolah; 2) Pembentukan tim; 3) Perencanaan anggaran; 4) Perencanaan sumberdaya manusia; 5). Perencanaan anggaran; 6). Perencanaan RKJM, RKT, RKAS. Pelaksanaan digitalisasi di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak berdasarkan hasil penelitian diantaranya adalah 1) Kegiatan pembelajaran di kelas baik itu kelas 1 sampai kelas 6 di SD Negeri Prampelan 1 Sayung Demak menggunakan media pembelajaran berbasis; 2) Penggunaan media digital SD Negeri Prampelan 1 Sayung Demak dalam pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp, jaringan wifi dan proyektor serta laptop. 3) Pemanfaatan digital untuk tugas siswa dengan mengembangkan materi dan menjawab soal-soal dari guru yang diselesaikan secara mandiri berdasarkan penggalian informasi dari Google dan jaringan internet yang ada di sekolah maupun di rumah. evaluasi dan pengawasan digitalisasi dalam penilaian kinerja sumber daya guru di Sekolah Dasar Negeri Prampelan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. Temuan penelitian bahwa pengawasan dilakukan juga dengan menetapkan 1) standar penilaian; 2) asesmen; 3) hasil penilaian berupa rapot proyek; 4) tindak lanjut dari kegiatan project.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bejinaru, R. (2019). Digitalization in education and its impact on educational leadership. *Romanian Journal of Educational Sciences*.
- Denizulaiha. (2018). Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran di era teknologi digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 15(2), 123–135.
- Dielfi, M. (n.d.). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Fauziyah, F. F. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah*. Rineka Cipta.
- Ius, R. (2021). Sistem digitalisasi pengelolaan sekolah (Studi tentang pengembangan dan penerapan sistem digitalisasi tata kelola SD, SMP, dan SMA El Fitra di Kota Bandung) [Disertasi]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak*. Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021. (2021). *Tentang Program Sekolah Penggerak*.
- Kemendikbud. (2021). Guru penggerak dan program sekolah penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>
- Kemenristek. (2021). *Program sekolah penggerak*.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru penggerak: Mendorong gerak maju pendidikan nasional*. Penerbit Andi.
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021). Transformasi dan digitalisasi pendidikan di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 27(4), 145–160.
- Marliyani, T., & Sofyan, I. (2022). Program sekolah penggerak terhadap kinerja dan manajemen kepala sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 6682–6690.
- Marman, H. Y. (2023). *Mozaik teknologi pendidikan (E-learning)*. Kencana.
- McKinsey & Company. (2020). *The role of school leadership in education transformation*. McKinsey.
- McKinsey & Company. (2021). Reimagining education: How digital and remote learning can help schools reach students everywhere. <https://www.mckinsey.com/business-functions/social-sector/our-insights/reimagining-education-how-digital-and-remote-learning-can-help-schools-reach-students-everywhere>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2017). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N. R. (2024). *Menuju Indonesia digital*. Kencana.
- Nugroho, S. (2019). *Kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam pendidikan*. Penerbit Kanisius.

- Pattilima, S. (2021). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 30(1), 77–90.
- Pratiwi, D. (2024). *Evaluasi dan penilaian kinerja dalam pengelolaan pendidikan di era digital*. Penerbit Pendidikan.
- Purnomo, S., & Iskandar, D. (2018). *Pengembangan teknologi pendidikan di era digital*. Gadjah Mada University Press.
- Rahardjo. (2023). Digitalisasi: Era tantangan media (Analisis kritis kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyongsong era digital). PT RajaGrafindo Persada.
- Santosa, D. (2021). Peran platform Merdeka Mengajar dalam peningkatan kualitas pengajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 45–59.
- Santoso. (2023). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Setiawan, B. (2021). Aksesibilitas pelatihan online untuk pengembangan profesional guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 88–102.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujanto, B. (2021). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Sagung Seto.
- Sumardin, & Halimah. (2022). Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran. Dalam *Semiloka Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Prenadamedia Group.
- Suprpti, S. (2023). *Rencana pengembangan sekolah di era milenial*. Penerbit Pendidikan.
- World Bank. (2020). How technology can help to transform education post-COVID-19. <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/09/24/how-technology-can-help-to-transform-education-post-covid-19>